

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada masyarakat di dunia. Penyakit ini disebut juga the silent killer. Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian dini pada masyarakat di dunia dan semakin lama, permasalahan tersebut semakin meningkat. WHO telah memperkirakan pada tahun 2025 nanti, 1,5 milyar orang di dunia akan menderita hipertensi tiap tahunnya. Prevalensi hipertensi telah mencapai angka 31,7% dari semua penduduk. Tingginya angka kejadian hipertensi di dunia, dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu yang tidak bisa diubah seperti umur, jenis kelamin, dan ras. Faktor risiko hipertensi lainnya antara lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan genetik (faktor resiko yang tidak dapat diubah/dikontrol), serta kebiasaan mengkonsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang estrogen/kontrasepsi pil KB. Faktor yang bisa diubah diantaranya obesitas, konsumsi alkohol, kurang olahraga, konsumsi garam yang berlebihan, dan kebiasaan merokok (Umbas et al., 2019) .

Menurut data WHO 2015 menunjukkan sekitar 1.13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1.5 miliar orang yang terkena hipertensi. Di Indonesia berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi sebesar 34.1% meningkat jauh dibandingkan dengan data sebelumnya yaitu 25.8%. Pada tahun 2016

didapatkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 32.4% (Kemenkes RI, 2018). Pada status merokok, ditemukan bahwa 48,4% penderita hipertensi merupakan perokok aktif. Prevalensi hipertensi paling rendah adalah pada perokok pasif yaitu sebesar 9,1% Pada jenis rokok yang dikonsumsi oleh perokok aktif, didapatkan hasil bahwa seluruh subjek yang menderita hipertensi mengonsumsi rokok filter. Kategori perokok ringan mempunyai persentase tertinggi pada penderita hipertensi sebanyak 16 orang (88.8%) daripada kategori perokok sedang dan berat (Jeanne, 2016).

Peningkatan prevalensi hipertensi ini sebagian besar diakibatkan oleh adanya perubahan gaya hidup salah satunya merokok (Setyanda et al., 2015). Merokok merupakan faktor risiko yang dapat di kendalikan, dibutuhkan waktu sepuluh detik untuk nikotin menuju ke otak. Cara kerja nikotin yaitu memberikan sinyal kepada kelenjar adrenal untuk bisa memberikan Epinephrine (adrenalin) kepada otak. Merokok 2 batang saja, tekanan darah bisa meningkat sampai 10 mmHg. Namun demikian, apabila perokok berat maka seseorang beresiko tekanan darah akan terus meningkat (Uguy et al., 2019).

Di sisi lain, masyarakat masih ada yang menyepelekan menderita hipertensi tetapi masih tetap merokok. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil studi kasus tentang Perubahan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Setelah Melakukan Pembatasan Rokok di Desa Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar dengan cara mempromosikan tentang pembatasan rokok kepada subjek yang masih merokok meskipun menderita tekanan darah tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang bias diambil adalah bagaimana Perubahan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Setelah Melakukan Pembatasan Rokok di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menggambarkan perubahan tekanan darah pasien hipertensi setelah melakukan manajemen diri pembatasan rokok di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien hipertensi yang perokok aktif.
- b. Menyusun langkah-langkah pembatasan merokok pada pasien hipertensi perokok aktif.
- c. Mengetahui pengaruh pembatasan rokok dengan metode pengurangan pada pasien hipertensi perokok aktif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjadi referensi bagi perawat dalam memberikan pelayanan kepada penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah dengan membatasi konsumsi rokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Memotivasi responden untuk membatasi dan mengurangi rokok untuk mencegah hipertensi

2. Bagi Institusi Kesehatan

Data atau hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya pencegahan hipertensi dengan pembatasan rokok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian terkait upaya pencegahan hipertensi ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan penelitian tentang Perubahan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Setelah Melakukan Pembatasan Rokok di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar.